JURNAL ABDIMAS BSI
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 7 No. 1 Februari 2024 Hal. 71-84

Pendampingan terhadap Kelompok Sadar Wisata Nirmala Purbasari dalam Mengembangkan Kampung Wisata

Arfah Sahabudin

Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar, Indonesia

e-mail: arfah@itbmpolman.ac.id

Abstrak
Pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan dipercaya sebagai program yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kapasitas masyarakat di desa atau kampung wisata. Tujuan pemberdayaan ini adalah untuk memberikan solusi dan edukasi kepada Pokdarwis Nirmala Purbasari dan Para Pengurus Kampung Wisata Limah Umah dalam mengelola kampung wisata sehingga dapat aktif dan berkelanjutan, memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat lokal. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* yaitu menjadikan warga sebagai perencana dan pelaksana program sehingga bukan hanya sekedar objek pengabdian saja. Sasaran kegiatan ini adalah pengurus Pokdarwis Nirmala Purbasari yang juga merupakan pengurus Kampung Wisata Lima Umah. Selanjutnya hasil dari pendampingan adalah peningkatan keterampilan manajemen, pengembangan paket wisata, penguatan kolaborasi dengan berbagai komunitas, partisipasi masyarakat dan peningkatan ekonomi lokal.

Kata Kunci: kampung wisata, partisipasi, pemberdayaan masyarakat, pendampingan, pokdarwis

Abstract
Community empowerment through mentoring is believed to be an effective and efficient program for increasing community capacity in villages or tourist villages. The purpose of this empowerment is to provide solutions and education to Pokdarwis Nirmala Purbasari and the administrators of Lima Umah Tourism Village in managing tourism villages so that they can be active and sustainable, providing economic impact to local communities. This method of implementing service uses the Participatory Rural Appraisal method, which is to make residents as planners and implementers of programs so that they are not just objects of service. The target of this activity is the management of Pokdarwis Nirmala Purbasari who is also the manager of the Lima Umah Tourism Village. Furthermore, the results of mentoring are improving management skills, developing tour packages, strengthening collaboration with various communities, community participation, and improving the local economy

Keywords: *tourism village, participation, community empowerme, mentoring, pokdarwis*

Pendahuluan

Kampung Prapatan, yang terletak di Kelurahan Curug Kecamatan Curug, Kota Serang, merupakan kawasan pemukiman yang sejauh ini didominasi oleh kegiatan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

pertanian. Luas wilayah 4,48 Km2 dan populasi sekitar 4.624 jiwa, Kampung Prapatan memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata berbasis masyarakat. Pertumbuhan destinasi wisata di daerah ini menjadi fenomena menarik, khususnya karena keberadaannya yang strategis, dekat dengan pusat pemerintahan, perguruan tinggi, dan fasilitas umum lainnya.

Sumber : (Serang, 2021)

Gambar 1. Peta Kecamatan Curug

Sebagai respons terhadap peluang ini, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Nirmala Purbasari memulai inisiatif untuk merintis Kampung Wisata Lima Umah yang merupakan salah satu model dari pariwisata berkelanjutan yaitu pariwisata berbasis Masyarakat (Mulyani et al., 2021).

Lima Umah ini mewakili keberagaman aktifitas warga yang menjadi daya tarik utama kampung wisata tersebut, Terdiri dari Umah Seni (adanya sanggar seni budaya), Umah Mangan (adanya kegiatan kulineran), Umah Buah (adanya kebun buah), Umah Sayur (adanya kebun sayur dari Kelompok Wanita Tani) dan Umah Baca (taman baca masyarakat). Inisiatif ini menjadi langkah awal dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai destinasi wisata edukasi keluarga.

Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya masyarakat di Kota Serang ini sudah sadar akan kebutuhan berwisata. Seperti yang dilakukan di beberapa kota dan desa di Indonesia, di Kampung Prapatan Kelurahan Curug pun sedang dirintis sebuah kegiatan pariwisata yang berbasis masyarakat. Dimana pelopor, perintis dan penggeraknya adalah sebuah kelompok yang disebut Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Nirmala Purbasari.

Kegiatan rintisan ini adalah diantara jawaban atas tantangan terbukanya program pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata. Sebagai pemahaman bahwa konsep pemberdayaan yang dimaksud adalah menjadikan masyarakat sebagai subjek pembangunan bukan sebagai objek dari proyek pembangunan (Sururi, 2017).

Kelompok Sadar Wisata di Indonesia yang disebut Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu kelompok dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah. Keberadaan Pokdarwis di daerah tujuan wisata harus mendapat dukungan dan pembinaan baik dari masyarakat itu sendiri, pemerintah, akademisi dan investor. Pendampingan dan kolaborasi dengan pemangku kebijakan yaitu pemerintah daerah, akademisi, swasta (dalam hal ini pemilik lahan/ objek) dan media agar tujuan mengembangkan kampung wisata dapat berkelanjutan (Prihantini et al., 2019).

Solusi pemberdayaan melalui pariwisata yang dipilih diharapkan bahwa hasil akhirnya adalah peingkatan kesejahteraan masysarakat (Risman et al., 2016). Pokdarwis Nirmala Purbasari beranggotakan warga masyarakat yang memiliki kesadaran terhadap potensi wisata di kamungnya. Mereka meyakini potensi wisata dapat dibangun dari aktfitas dan keberadaan kearifan lokal di kampungnya. Sehingga dari hasil kegiatan mereka melakukan Saptapesona (mewujudkan suasana yang aman, tertib, bersih, indah, sejuk, nyaman dan memiliki kenangan yang baik) dan Gerakan sadar wisata terhadap warga, terbentuklah Kampung Wisata Lima Umah.

Sadar wisata adalah partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pengembangan kepariwisataan, merupakan bagian penting dari Sapta Pesona; yaitu tolok ukur yang ingin diciptakan pada sebuah destinasi pariwisata. Pokdarwis bertugas menerapkan Sadar wisata atau sapta pesona dalam bentuk program kerja (Simorangkir et al., 2020); dalam upaya meningkatkan kapasitas masyarakat yang menetap di lokasi wisata.

Baik masyarakat awam atau pun pelaku wisata perlu diberikan pengetahuan tentang sadar wisata, mitigasi bencana (Raharjana et al., 2020), jasa usaha pariwisata berbasis masyarakat bahkan pengetahuan kepariwisataan agar mereka dapat mandiri mengatasi permasalahan ekonomi, lingkungan dan sosial dan mampu menciptakan nilai ekonomi dari setiap potensi wisata yang dimiliki masyarakat setempat.

Pembedayaan masyarakat melalui pariwisata yang dilakukan di Kampung Prapatan oleh Pokdarwis Nirmala Purbasari ini bermaksud mengembangkan potensi ekonomi masyarakat agar berdaya, mandiri menyelesaikan masalahnya sendiri yang kemudian dapat mengangkat harkat dan martabat, kepercayaan diri dan agar terpelihara tatanan nilai budaya lokalnya (Wahyuni, 2018).

Pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan dipercaya sebagai program yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kapasitas masyarakat di desa atau kampung wisata. Pendampingan dianggap efektif dan efisien karena kedekatan dan intensitas pertemuan dengan masyarakat lebih sering dan durasi waktu yang dapat digunakan bisa lebih lama. Materi yang disampaikan, gagasan dan solusi yang dikemukakan beorientasi pada kebutuhan masyarakat dan lebih terencana serta partisipasi masyarakat yang terbentuk lebih baik (Pantiyasa & Semara, 2021).

Pariwisata Berbasis Masyarakat ini selaras dengan tujuan pendampingan yang dilakukan yaitu diharapkan setelah pendampingan, Pokdarwis akan mampu meningkatkan kapasitas dan peran masyarakat secara optimal dalam

membangun kemandirian dan percepatan mencapai tujuan pengembangan kampung wisata melalui potensi-potensi wisata dari aktivitas keseharian masyarakat (Mulyani et al., 2021).

Penguatan Kelembagaan bagi Pokdarwis dalam merintis Kampung Wisata diantaranya dapat dilakukan melalui penciptaan identitas (Listyorini et al., 2021). Pokdarwis Nirmala Purbasari memilih Kampung Wisata Lima Umah sebagai nama kampung wisata lima umah dari penerjemahan aktifitas utama masyarakat sebagai upaya menciptakan identitas. Sedangkan kapabilitas perencanaan organisasi, penetapan dan kesepahaman visi misi dan tujuan Pokdarwis tidak boleh rentan, perlu ditopang sampai kuat, mandiri mampu berdiri sendiri.

Pokdarwis Nirmala Purbasari Kecamatan Curug Kota Serang sejak mendapat SK pembentukan Pokdarwis dari Disparpora 2018 lalu, keberadaan kepengurusan dan kegiatan mengalami pasang surut. Sesekali saja terdengar namanya saat ada kegiatan di Disparpora sebagai utusan undangan dalam mengikuti kegiatan pelatihan atau rapat koordinasi *stakeholders* kepariwisataan Kota Serang.

Berdasarkan observasi awal, pengurus Pokdarwis sering berganti pengurus. Ketua Pokdarwis Nirmala Purbasari yang baru kemudian berinisiatif meminta saran dan mendapatkan pendampingan dari pengabdi secara mandiri langsung tentang bagaimana langkah selanjutnya yang harus Pokdarwis Nirmala Purbasari lakukan setelah berhasil membuat acara peresmian Kampung Wisata Edukasi Keluarga berbasis aktifitas warga di wilayahnya oleh Walikota Serang.

Perjuangan anggota masyarakat yang terhimpun dalam Pokdarwis Nirmala Purbasari belum selesai sampai saat telah berhasil diresmikan kampung-wisatanya. Tantangan baru muncul sebagai kelanjutan dan perjuangan baru harus dimulai yaitu bagaimana Kampung Wisata yang telah diresmikan ini dapat berjalan, berdampak dan berkelanjutan.

Hal-hal tersebut di atas sering terjadi pada beberapa organisasi kemasyarakatan, setelah dibentuk dan diresmikan, kemudian tidak ada kegiatan, pengurus hilang dan tidak melakukan tugasnya. Hal- hal inilah yang melatarbelakangi pengabdi merasa perlu untuk melakukan pendampingan di Kampung Wisata Lima Umah.

Sasaran pendampingan ini adalah Kelompok Sadar Wisata Nirmala Purbasari yang merupakan juga pengurus Kampung Wisata Lima Umah di Kelurahan Curug Kecamatan Curug Kota Serang. Tujuan pendampingan yang dilakukan adalah untuk memberikan solusi dan edukasi terhadap Pokdarwis Nirmala Purbasari dan Para Pengurus Kampung Wisata Limah Umah dalam menjalankan dan mengelola sehingga dapat aktif berkelanjutan dan berdampak, dalam peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

Mengingat kemampuan mengelola kampung wisata adalah sesuatu yang penting bagi pengembangan kampung wisata dan pengembangan pariwisata di suatu daerah. Karena pembangunan kampung wisata dan selanjutnya pariwisata daerah yang

pengelolaannya baik telah terbukti mampu memberi kontribusi signifikan bagi pembangunan daerah tersebut (Hermawan et al., 2018).

Setelah sukses meresmikan Kampung Wisata Lima Umah di Kelurahan Curug, Serang, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Nirmala Purbasari sebagai penggerak utama di belakang inisiatif tersebut, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang muncul pasca-peresmian. Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi titik fokus dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan guna meningkatkan kapasitas dan efektivitas pengelolaan kampung wisata.

Pertama, seringnya berganti-ganti pengurus Pokdarwis yang juga merupakan pengurus Kampung WIsata. Fenomena ini menandakan adanya ketidakstabilan dalam kepengurusan kelembagaan, yang berpotensi merugikan kelangsungan dan efektivitas kegiatan kampung wisata. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman terkait tanggung jawab dan peran masing-masing pengurus, serta kurangnya keterlibatan aktif anggota dalam mengelola dan mengembangkan kampung wisata.

Kedua, vakum kegiatan setelah peresmian menjadi tantangan serius yang dihadapi oleh Pokdarwis. Setelah sukses melaksanakan peresmian, terdapat periode dimana tidak ada kegiatan yang signifikan di Kampung Wisata Lima Umah. Vakum ini dapat disebabkan oleh kesibukan anggota dalam kegiatan pribadi masing-masing, kurangnya sinergi di antara pengurus, atau minimnya inovasi dan kreativitas untuk mengembangkan kegiatan yang dapat mempertahankan minat wisatawan.

Ketiga, ketidakpahaman sebagian anggota Pokdarwis terkait langkah-langkah yang harus diambil setelah berhasil meresmikan kampung wisata. Kondisi ini menjadi hambatan dalam menjaga keberlanjutan dan mengembangkan potensi kampung wisata secara optimal. Kurangnya pemahaman manajerial terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan menjadi tantangan nyata yang perlu segera diatasi.

Keempat, minimnya sumber daya manusia yang siap mengelola dan terlibat secara aktif dalam kegiatan kampung wisata. Hal ini dapat menciptakan kevakuman dalam manajemen operasional dan strategi pengembangan kampung wisata.

Selain itu, faktor keberlanjutan kegiatan kampung wisata juga terkendala oleh minimnya partisipasi masyarakat dalam memahami, mendukung, dan terlibat aktif dalam pengelolaan destinasi wisata (Yulianto et al., 2022). Untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut, perlu dilakukan pendampingan masyarakat (Yuardani et al., 2021) dengan harapan dapat memberikan solusi guna meningkatkan kapasitas dan efektivitas Pokdarwis Nirmala Purbasari dalam mengelola Kampung Wisata Lima Umah.

Pendampingan masyarakat dalam pengembangan kampung wisata memiliki urgensi yang tidak dapat diabaikan. Praktik pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan dianggap sebagai strategi yang esensial dalam merespons kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Nirmala Purbasari setelah peresmian Kampung Wisata Lima Umah (Pantiyasa & Semara, 2021). Adanya berbagai permasalahan pasca-peresmian menandakan pentingnya pendampingan sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan daya saing masyarakat dalam mengelola destinasi wisata.

Pertama, pendampingan masyarakat memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi pokdarwis (Listyorini et al., 2021). Melalui dialog, diskusi, dan pertukaran ide dalam proses pendampingan, masyarakat dapat bersama-sama mengidentifikasi hambatan, merumuskan strategi penyelesaian, dan menentukan langkah-langkah implementasi yang lebih efektif. Pendampingan menciptakan platform kolaboratif di antara pendamping dan masyarakat, memastikan keberlanjutan program pemberdayaan.

Kedua, urgensi pendampingan tercermin dalam tujuan peningkatan kapasitas anggota pokdarwis (Asmoro & Sari, 2020) yaitu bertujuan untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam mengelola kampung wisata. Ketiga, pendampingan masyarakat menawarkan pendekatan partisipatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan keterlibatan aktif masyarakat lokal.

Keempat, urgensi pendampingan tercermin dalam penciptaan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat local (Prihantini et al., 2019). Dengan menyusun program kerja, pembagian tugas, dan pengembangan paket wisata, diharapkan dapat meningkatkan daya tarik kampung wisata sebagai destinasi wisata edukasi keluarga. Peningkatan kunjungan wisatawan lokal dan potensi pemasukan ekonomi dari kegiatan wisata menjadi indikator keberhasilan pendampingan masyarakat.

Kelima, pendampingan masyarakat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kepariwisataan berkelanjutan. Praktik ini bukan hanya menjadi pelajaran bagi Pokdarwis Nirmala Purbasari, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi kelompok sejenis di Indonesia. Kontribusi pengetahuan yang dihasilkan dari pendampingan dapat menjadi dasar untuk perumusan kebijakan dan strategi pengembangan kampung wisata secara nasional.

Pengabdi menyadari urgensi pendampingan masyarakat dalam pengembangan kampung wisata menjadi landasan utama untuk menghadirkan solusi yang berkelanjutan. Dengan demikian, pendampingan bukan hanya sebagai metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tetapi juga sebagai strategi yang berdaya guna dan relevan dalam menghadapi dinamika kompleks pengelolaan destinasi wisata di tingkat lokal.

Melalui artikel ini, diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang proses pemberdayaan masyarakat berbasis pendampingan di Kampung Prapatan, menjadi inspirasi bagi inisiatif serupa di daerah lain, serta memberikan kontribusi pada pemahaman konsep pariwisata berbasis masyarakat.

Metode

Desain kegiatan pengabdian masyarakat ini diarahkan untuk mencapai tujuan pengembangan dan pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Nirmala

Purbasari dan Para Pengurus Kampung Wisata Limah Umah. Desain tersebut mengintegrasikan prinsip-prinsip metodologi *Participatory Rural Appraisal (PRA)* sebagai pendekatan utama, dengan fokus pada keterlibatan aktif masyarakat sebagai perencana dan pelaksana program (Lestari et al., 2020) . Berikut adalah rinciannya:

1. Asesmen (observasi dan identifikasi)
   a. identifikasi masalah dan kebutuhan dilakukan melalui diskusi informal dengan pengurus Pokdarwis dan tokoh masyarakat setempat.
   b. melibatkan pengurus, warga yang terkait dengan pengembangan kampung wisata dan tokoh masyarakat membantu dalam merinci permasalahan yang dihadapi oleh Pokdarwis pasca-peresmian Kampung Wisata.
2. Perencanaan Program Pengabdian:
   a. Berdasarkan identifikasi kebutuhan, perencanaan program dilakukan bersama-sama dengan Pokdarwis untuk menentukan program prioritas yang perlu diimplementasikan.
   b. Pembagian tugas dan tanggung jawab dijelaskan secara rinci agar melibatkan seluruh pengurus dan anggota Pokdarwis.
3. Pelaksanaan Program:
   a. Melibatkan pendekatan partisipatif dalam proses pelaksanaan kegiatan.
   b. Program diawali dengan sosialisasi dan pendampingan langsung terhadap pengurus Pokdarwis dalam merintis kampung wisata edukasi.
4. Sosialisasi dan Pelatihan:
   a. Menyelenggarakan sesi sosialisasi dan diskusi yang mencakup pemahaman konsep kampung wisata, manajemen kelembagaan, dan strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.
   b. Melibatkan narasumber yang ahli di bidang pariwisata dan pengembangan masyarakat.
5. Pemantauan dan Evaluasi:
   a. Melakukan pemantauan terhadap implementasi program secara berkala untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana.
   b. Melakukan evaluasi terhadap hasil program dengan melibatkan pemilik lahan dan objek wisata, serta mengumpulkan masukan dari mitra terkait.

Sumber: Pengabdi (2021)

Gambar 2. Tahapan Pendampingan

Hasil dan Pembahasan

Peresmian Kampung Wisata Lima Umah dilakukan langsung oleh Wali Kota Serang; dihadiri oleha undangan dari beberapa Organisasi Perangkat Daerah, Kepala Kecamatan, Kepala Kelurahan, PKK dan lain-lain. Berbasis aktifitas warga, Kampung Wisata Lima Umah diharapkan dapat berkembang menjadi alternatif destinasi wisata edukasi keluarga yang berhasil berdampak positif bagi perekonomian warga lokal dan kemajuan kepariwisataan di Kota Serang.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Nirmala Purbasari sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini relevan dengan tujuan pengembangan kampung wisata, yaitu:

1. Kesadaran terhadap Potensi Wisata Lokal
   Keanggotaaannya memiliki kesadaran yang tinggi terhadap potensi wisata lokal di Kampung Prapatan. Keberadaan aktifitas seni, kebun buah, kebun sayur, dan taman baca menciptakan daya tarik wisata yang beragam.
2. Inisiatif dalam Pembentukan Kampung Wisata
   Pokdarwis Nirmala Purbasari telah mengambil inisiatif dalam merintis kegiatan pariwisata berbasis masyarakat dengan mendirikan Kampung Wisata Lima Umah. Langkah ini mencerminkan komitmen dan semangat untuk mengembangkan destinasi wisata yang melibatkan partisipasi warga setempat.
3. Keterlibatan Aktif dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat
   sejarah keterlibatan mereka dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Sejak mendapatkan Surat Keputusan (SK) pembentukan dari Dinas Pariwisata, keberadaan dan kegiatan Pokdarwis menjadi representasi kesadaran masyarakat dalam mengelola potensi wisata lokal.
4. Kesesuaian dengan Prinsip Pariwisata Berbasis Masyarakat
   pengembangan pariwisata tidak hanya bersifat komersial tetapi juga melibatkan aktifitas dan kearifan lokal masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pengabdian untuk mengembangkan kampung wisata yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal.
5. Keterlibatan dalam Gerakan Sadar Wisata
   Pokdarwis Nirmala Purbasari aktif dalam gerakan sadar wisata dengan mengadakan kegiatan Saptapesona dan mendukung kegiatan wisata yang menjunjung nilai-nilai keamanan, kebersihan, keindahan, dan kenyamanan. Keterlibatan ini menjadi dasar untuk pendampingan guna meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola kampung wisata.

Komitmen dalam mengembangkan kampung wisata selaras dengan pendekatan partisipatif dan berbasis masyarakat. Keselarasan visi dan nilai antara mitra dan pelaksana menjadi faktor penting dalam memastikan kesuksesan implementasi kegiatan pengabdian.

Hasil dari diskusi informal dengan masyarakat dan pokdarwis mencakup analisis SWOT terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman/hambatan. Berdasarkan hasil diskusi diperoleh identifikasi kekuatan:

a) Terdapat aktifitas warga yang dapat dijadikan daya tarik wisata diantaranya adanya kebun buah yang dapat dijadikan sebagai Umah Buah. Di dalamnya ada kolam renang yang dapat difungsikan juga sebagai daya tarik wisata. Sudah ada fasilitas toilet umum dan musholla. Pendopo yang dapat difungsikan sebagai pusat kegiatan dan ruangan pertemuan yang telah dilengkapi dengan AC, furniture dan peralatan meeting dan karaoke.

b) Adanya sanggar seni Purbasari, Nirmala dan Sanggar Silat Panglipur yang melengkapi atraksi budaya. Potensi ini menjadi Objek wisata yang disebut Umah Seni.
c) Adanya aktifitas warga dengan kelompok wanita tani, menjadi daya tarik wisata Umah Sayur.
d) Adanya aktifitas catering rumahan dan warung makan warga menjadi daya tarik Umah Mangan (makan).
e) Adanya aktifitas warga berupa Taman Baca Masyarakat (TBM Curug) menjadi daya tarik Umah Baca. Kelima unsur aktifitas rutin warga ini lah yang menjadi dasar pengangkatan daya tarik wisata Kampung Wisata Lima Umah.

Sedangkan kelemahan yang ditemukan, adalah sering terjadi di mana pun pasang surut daya juang anggota Pokdarwis yang sibuk dengan kegiatan pribadi masing-masing, sering membuat Pokdarwis kehilangan anggota. Khususnya pengelola kampung wisata. Sehingga terjadi kekurangnya sumber daya manusia (SDM) pengelola.

Peluang kehadiran Kampung wisata Lima umah sebagai destinasi wisata edukasi keluarga ini menjadi alternatif destinasi wisata bagi warga perkotaan (Kota Serang) karena disamping lokasi strategis, tarif masuk murah serta fasilitasnya cukup memadai. Destinasi yang ramah anak dan berkolaborasi dengan banyak komunitas dapat menjadikan Kampung Wisata Lima Umah menarik untuk dikunjungi.

Gangguan atau ancaman yang mungkin menjadi sebab kurangnya minat berkunjung adalah SDM yang telah ada ini sering disibukkan oleh kegiatan pribadi, sehingga sering saat dibutuhkan SDM yang bersangkutan tidak dapat bertugas. Selain itu tumbuh pesatnya beragam jenis destinasi wisata berbasis masyarakat di Kota Serang sebagai pesaing.

Hasil dari pelaksanaan program keterlibatan aktif masyarakat berupa kemampuan manajerial Pokdarwis perlu dibantu untuk ditingkatkan. Diantaranya dengan mencoba pola pembagian kerja, format pelaporan keuangan sederhana, pola idetifikasi potensi aktifitas wisata yang dapat dijadikan rangkaian kegiatan dalam paket wisata, pola pembagian sharing profit yang adil, desain konsep kampung wisata yang terintegrasi dengan seludesai perencanaan even-even rutin dan insidential serta penyediaan fasilitas umum, sarana prasarana yang cukup dengan bantuan dan kerjasama seluruh pihak terkait dari kampung wisata. Seperti para RT dan RW menjadi tenaga konstruksi pembuatan saung-saung glamping dan kuliner.

Hasil evaluasi kegiatan dan program:
1. Evaluasi mencakup menghitung jumlah kunjungan, diskusi, dan dengar pendapat masyarakat. (Tabel 1)
2. Evaluasi dilaksanakan pada akhir pendampingan berupa evaluasi dari uji coba paket wisata dan even yang telah terselenggara. Pembuatan paket wisata yang terintegrasi dengan even-even yang diselenggarakan berkolaborasi dengan beberapa komunitas yang menghubungkan antara potensi alam, budaya,

pertanian, maupun kreatifitas masyarkat Kampung Prapatan serta evaluasi promosi melalui sosial media (Instagram).

3. Program Kerja, Pembagian Tugas, Paket Wisata, Program rutin (even), dan program insidential (sesuai permintaan pengunjung) dengan memberikan warna khas kampung, dan meningkatkan daya tarik wisata.
4. Kerjasama kunjungan fieldtrip dengan sekolah-sekolah Taman Kanak-kanan dan Sekolah Dasar terlaksana. Bahkan komunitas-komunitas mahasiswa dan kemasyarakatan sudah menjadi pengunjung dan pengguna paket wisata yang disediakan.
5. Pokdarwis juga bekerjasama dengan SMK Pariwisata yang ada di sekitar Kampung Wisata untuk memenuhi kekurangan jumlah personil. Membuka kesempatan bagi siswa yang ingin belajar dan mempraktekkan ilmunya secara paruh waktu. Sedangkan pengurus utama tetap oleh pengurus Pokdarwis bersama RT dan RW setempat.

Sumber: Pengabdi (2022)

Gambar 3. Uji Coba Paket Wisata dan Suguhan Atraksi Latihan Silat Bersama

Sumber: Pengabdi (2022)

Gambar 4. Fieldtrip Sekolah Dasar dan Paket Wisata

Secara keseluruhan hasil kegiatan pendampingan terhadap Kelompok Sadar Wisata Nirmala Purbasari dalam mengembangkan Kampung Wisata Lima Umah disajikan dengan jelas dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil kegiatan pendampingan terhadap Kelompok Sadar Wisata Nirmala Purbasari dalam mengembangkan Kampung Wisata Lima Umah

No	Parameter	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
1	Pendapatan per bulan	Rp 0,-	Rp 3.000.000,- diluar paket meeting, gathering, even atau fieldtrip. Operasional hanya dibuka di hari Sabtu dan Minggu kecuali pemesanan khusus.
2	Jumlah pengunjung bulanan	Tidak ada pengunjung	Rata-rata 200 orang per bulan (berdasarkan tiket masuk) belum termasuk yang paket meeting, gathering, even atau fieldtrip. Operasional hanya dibuka di hari Sabtu dan Minggu kecuali pemesanan khusus.
3	Kualitas produk dan layanan	Belum dikemas	Sudah dikemas sebagai produk wisata yang siap dijual
4	Pengembangan keahlian	Hanya beberapa pengurus saja punya keahlian menari, dasar-dasar pokdarwis dan kepariwisataan dan pengalaman sebagai Kang Nong Kota Serang	Bakat membuat bangunan kreatif seperti saung-saung dari bambu tersalurkan, keterampilan menari, bersilat dapat tersalurkan, mendapat keterampilan menanam (bertani), dasar-dasar kepemanduan dan hospitality, housekeeping dan pelayanan pelanggan, manajemen keuangan, public speaking dan pengelolaan usaha
5	Jumlah peserta pelatihan	2-3 orang	Seluruh pengurus dan RT/RW bergantian mengikuti pelatihan inhouse training atau dari Disparpora Kota Serang, dan atau pun sarasehan budaya yang dilaksanakan di Kampung Wisata sebagai tambahan pengetahuan Sejarah budaya Kota Serang dan Banten. Disamping pendampingan manajemen keuangan dan hospitality serta SDM Pariwisata.
6	Dampak lingkungan	Tidak ada	Ada aktivitas bertani dan berkebun (agro) di perkotaan yang merupakan lingkungan perumahan
7	Kolaborasi dan jaringan	Tidak ada	Ada kolaborasi dengan komunitas pecinta anak, komunitas literasi, komunitas KB, komunitas silat Panglipur, Vino Badut, Pemuda Pelopor Baten dan Pemuda Pelopor Kota Serang, Forum Pokdarwis Kota Serang dan Pengelola Visitor Management System (VMS)
8	Pelestarian budaya	Tidak aktif	Sanggar Tari Nirmala, Sanggar Karawitan Purbasari, Padepokan Silat Panglipur Serang Raya aktif semua
9	Jumlah daya Tarik wisata	5 umah. Masing-masing berdiri sendiri belum ada paket wisata integrasi 5 umah	Kampung Wisata Lima Umah, Umah Buah adalah sentral kegiatan karena fasilitas dan lahan yang lebih memadai untuk jumlah pengunjung banyak dan

No	Parameter	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
			ruang meeting private dengan fasilitas lengkap
10	Paket wisata	Tidak ada	Ada paket wisata untuk TK dan SK, paket meeting, paket gathering, paket sewa tempat untuk even, paket berenang untuk anak-anak dan paket kuliner
11	Amenitas	Toilet 1	Tambahan toilet dan kamar mandi 3 unit, kedai makan, kedai jajan, kedai kopi, catering
12	Atraksi	Petik buah, kuliner, berenang	Ditambah Latihan tari, Latihan silat, menanam sayur dan buah, edukasi agro, memancing, tanam padi, mini outbound, selfie booth di pinggir sawah, camping, tangkap ikan, karaoke
13	Acillary	Tidak ada	Ada pemandu wisata local
14	Akomodasi	Tidak ada	Tambahan camping ground dan glamping
15	Digitalisasi	Hanya Instagram dan FG	Ditambah VMS (Visitor Management System)

Hasil tersebut menggambarkan perubahan signifikan setelah dilakukan pendampingan, terutama dalam aspek pendapatan, jumlah pengunjung, kualitas produk dan layanan, serta pengembangan keahlian. Perubahan positif ini menunjukkan efektivitas program pendampingan dalam meningkatkan potensi Kampung Wisata Lima Umah.

Demi meningkatkan efisiensi dan daya saing kampung wisata, penerapan teknologi informasi dan inovasi saat pendampingan ini berlangsung diujicobakan. Salah satu inovasi yang diimplementasikan adalah penggunaan aplikasi Sistem P (VMS). VMS dirancang untuk memfasilitasi manajemen kunjungan wisatawan secara digital, termasuk sistem reservasi dan pendataan pengunjung.

Penggunaan VMS diharapkan dapat membantu dalam pengelolaan kunjungan wisatawan, mempermudah proses reservasi, dan memberikan data yang lebih akurat terkait jumlah kunjungan. Meskipun masih dalam tahap transisi dan uji coba, pemanfaatan teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan Kampung Wisata Lima Umah.

Selain itu, upaya pemanfaatan teknologi ini juga melibatkan kolaborasi dengan pihak eksternal untuk memperoleh sistem reservasi yang terintegrasi dan mendukung pengelolaan kunjungan wisatawan. Inovasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengalaman pengunjung tetapi juga untuk mendukung kesinambungan program pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata. Penerapan teknologi dan inovasi di Kampung Wisata Lima Umah menjadi langkah progresif menuju pengelolaan destinasi wisata yang modern, berkelanjutan, dan responsif terhadap perkembangan industri pariwisata.

Simpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pendampingan masyarakat di Kampung Wisata Lima Umah telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kapasitas dan keberlanjutan

kampung wisata. Dengan fokus pada pemberdayaan Pokdarwis Nirmala Purbasari, hasil pendampingan mencakup peningkatan keterampilan manajemen, pengembangan program wisata, dan penguatan kolaborasi dengan berbagai komunitas. Evaluasi dampak positif pada tingkat partisipasi masyarakat dan peningkatan ekonomi lokal menjadi indikator keberhasilan pendampingan.

Rekomendasi:

1. Penguatan Manajemen dan Keberlanjutan: Perlu dilakukan pelatihan tambahan dalam manajemen keuangan dan pemasaran untuk memastikan keberlanjutan program.
2. Diversifikasi Program Wisata: Mendorong diversifikasi program wisata, seperti pengembangan paket wisata yang inovatif, untuk meningkatkan daya tarik dan memberikan pengalaman yang beragam kepada pengunjung.
3. Pengembangan Jaringan dan Kerjasama: Memperluas jaringan kolaborasi dengan pihak terkait dan mendukung pertukaran pengetahuan antarkomunitas untuk memperkaya pengalaman wisata.
4. Pemanfaatan Teknologi: Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, termasuk pemasaran digital dan penerapan aplikasi manajemen kunjungan, untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing kampung wisata.
5. Edukasi Berkelanjutan: Menyelenggarakan kegiatan edukasi berkelanjutan untuk masyarakat setempat guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan dan budaya.

Daftar Pustaka

Asmoro, B. T., & Sari, D. K. (2020). Peningkatan Kapasitas Organisasi Pokdarwis melalui Pelatihan Administrasi Keuangan (Studi Kasus Pokdarwis Desa Sukodono Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(4). https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i4.8503

Hermawan, H., Brahmanto, E., & Priyanto, R. (2018). Upaya Mewujudkan Wisata Edukasi di Kampung Tulip Bandung. Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1). https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/2865

Lestari, M. A., Santoso, M. B., & Mulyana, N. (2020). Penerapan Teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dalam Menangani Permasalahan Sampah. Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM, 1(1). https://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/view/30953

Listyorini, H., Supriyanto, S., Prayitno, P. H., Wuntu, G., & Gunawan, M. M. (2021). Penguatan Kelembagaan Pokdarwis dalam Merintis Desa Wisata Melalui Penciptaan Identitas dan Kapabilitas Perencanaan Organisasi. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri, 5(2). https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4083

Mulyani, Y., Rustika, R., Winnarko, H., & Retno Nugroho, T. (2021). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tiram Tambun dalam Pengembangan

Usaha *Homestay* di Desa Wisata Mentawir Kabupaten Panajam Paser Utara. *Journal of Applied Community Engagement*, 1(1). https://doi.org/10.52158/jace.v1i1.127

Pantiyasa, I. W., & Semara, I. M. T. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan Melalui Pelatihan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment*) di Desa Wisata Kaba-Kaba, Tabanan, Bali. Jurnal Abdi Masyarakat, 1(1). https://doi.org/10.22334/jam.v1i1.2

Prihantini, C. I., Lutfiyanto, L., Musoffan, M., & Darwis, D. (2019). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pok-Darwis) sebagai Penggerak Kemajuan Wisata Edukasi Jumiang. Ethos: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Sains & Teknologi), 7(2). https://doi.org/10.29313/ethos.v7i2.4722

Raharjana, D. T., Yusuf, M., & Retnowati, A. (2020). Penguatan Kapasitas Pokdarwis untuk Pengurangan Risiko Bencana di Destinasi Pariwisata Dieng. Bakti Budaya, 3(2). https://doi.org/10.22146/bb.60957

Risman, A., Wibhawa, B., & Fedryasyah, M. (2016). Kontribusi Pariwisata Dalam Peningkatan Kesejahteraan. Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 1–154. https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13622

Serang, B. K. (2021). Kecamatan Curug dalam Angka 2021. Suhud Sentra Utama.

Simorangkir, Y. V. S., Therik, W., & Handayani, W. (2020). Kelemahan Dasar Pokdarwis Wonderful dalam Pengembangan Pariwisata di Kawasan Situs Manusia Purba Sangiran. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, 6(2). https://doi.org/10.23887/jiis.v6i2.29524

Sururi, A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. Sawala: Jurnal Administrasi Negara, 3(2). https://doi.org/10.30656/sawala.v3i2.229

Wahyuni, D. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 9(1). https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/994

Yuardani, A. M., Heriyanto, H., Qadri, U., Rinaldi, H., Wana, D., Tandra, R., Sulaiman, S., & Prestoroika, E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan untuk Pengembangan Pariwisata pada Desa Sungai Kupah. Jurnal Abdidas, 2(2). https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.239

Yulianto, Y., Meilinda, S. D., Fahmi, T., Hidayati, D. A., & Inayah, A. (2022). Penerapan Community Based Tourism (CBT) di Desa Merak Belantung Kabupaten Lampung Selatan dalam Mewujudkan Desa Ekowisata. Jurnal Abdi Insani, 9(1). https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i1.469